

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Era globalisasi saat ini perkembangan perekonomian tumbuh dengan pesat, baik badan usaha milik negara (BUMN), badan usaha milik swasta (BUMS), koperasi, usaha menengah dan kecil lainnya berusaha bersaing untuk memperoleh keuntungan yang besar dan harus mampu mempertahankan operasional usahanya, maka dari itu suatu entitas bisnis harus menentukan suatu kebijakan serta strategi yang terus dikembangkan dan ditingkatkan. Koperasi yang merupakan salah satu bagian dari objek perkembangan perekonomian menjadi unit usaha yang saat ini penting dan diperlukan bagi masyarakat khususnya yang menengah kebawah karena koperasi merupakan sarana bagi orang-orang yang ingin meningkatkan taraf hidupnya.

Berdasarkan data yang dimuat oleh www.depkop.co.id pada tahun 2012-2015 terdapat 194.295 unit koperasi, 203.701 unit koperasi, 209.488 unit koperasi dan 212.135 unit koperasi yang tersebar di Indonesia, setiap tahun koperasi mengalami pertumbuhan yang meningkat. Seiring berkembangnya koperasi sebagai usaha masyarakat yang mampu memperkuat dirinya untuk tumbuh secara mandiri, koperasi juga harus tampil sebagai organisasi yang dapat mengumpulkan dan membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi anggotanya.

Menilai peningkatan ataupun perkembangan suatu entitas, tidak hanya dilihat dari seberapa banyak suatu entitas itu berdiri namun dapat diketahui dari sisi data aktivitasnya yaitu laporan keuangan. Menurut Munawir (2010:2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Setiap entitas bisnis pada akhir periode membuat laporan keuangan yang bertujuan untuk menarik informasi keuangan dari sejumlah biaya yang telah dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh dalam satu periode. Begitupun dengan koperasi,

seluruh pengurus dalam menjalankan suatu kegiatan usaha koperasi perlu melaporkan, memperhatikan dan menjaga kondisi keuangan koperasi dengan baik. Koperasi mempunyai kewajiban untuk membuat anggaran dasar, laporan dan pengakuan tentang simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah yang semua peraturan terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012. Berdasarkan kewajiban inilah dapat diketahui sampai sejauh mana pengelolaan dana koperasi digunakan.

Pengelolaan dana koperasi yang baik akan menentukan keberhasilan koperasi mencapai sesuai tujuannya. Tujuan didirikannya koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota koperasi dan masyarakat sekitar. Tujuan ini bisa tercapai apabila kinerja keuangan koperasi bisa dikatakan baik dan dapat berjalan secara efektif maupun efisien dalam pengelolaan dana. Efektifitas dan efisiensi pengelolaan dana yaitu darimana dana tersebut diperoleh dan bagaimana dana tersebut dikelola. Kegiatan manajemen keuangan untuk itu harus benar-benar dikelola secara tepat.

Dana yang berlebihan akan terjadi kas yang menganggur (*idle money*) sehingga dapat mengurangi tingkat sisa hasil usaha (SHU). Akan tetapi disisi lain, apabila kas kecil dapat menyebabkan kekhawatiran, jangan sampai timbul risiko terhadap koperasi yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*liquid*). Pengelolaan keuangan koperasi diharapkan dapat menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) yang efisien, bukan sisa hasil usaha yang tinggi tetapi tidak efisien, artinya bahwa harus ada keseimbangan modal yang dipergunakan untuk menghasilkan sisa hasil usaha. Pengelolaan koperasi yang baik dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan koperasi yang menghasilkan informasi mengenai kinerja keuangan koperasi. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Seperti yang diketahui laporan keuangan adalah media informasi merangkum semua aktivitas perusahaan, maka dari itu perlu dilakukan analisis. Selain itu perlu adanya teknik dalam melakukan analisis pada laporan keuangan.

Menurut Wahyudiono (2014:11) teknik analisis laporan keuangan ada 3 yaitu analisis horizontal, analisis vertikal dan analisis keuangan atau analisis rasio. Analisis ini menggunakan teknik analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja suatu laporan keuangan koperasi. Menurut Munawir (2010:64) analisis rasio keuangan adalah suatu analisa untuk mengetahui dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Koperasi Pegawai Negeri Serasan Sekate Kementerian Agama Musi Banyuasin merupakan koperasi yang berlokasi di Jalan Perjuangan No. 319 Lk. I Kel. Serasan Jaya Sekayu. Koperasi ini berada di lingkungan Kantor Kementerian Agama Musi Banyuasin yang bertujuan sebagai wadah ekonomi dan wadah sosial bagi anggota. Kegiatan yang dilakukan di koperasi ini yaitu usaha simpan pinjam, usaha warung serba ada (waserda), usaha sewa rumah dan penyaluran barang terbatas. Koperasi Pegawai Negeri Serasan Sekate Kementerian Agama Musi Banyuasin belum pernah melakukan analisis terhadap laporan keuangannya setiap tahun. Pengurus maupun pihak manajemen di koperasi belum mengetahui kinerja koperasi sehingga tidak bisa dikatakan apakah Koperasi Pegawai Negeri Serasan Sekate Kementerian Agama Musi Banyuasin termasuk koperasi yang memiliki tingkat kinerja yang baik atau tidak berdasarkan standar penilaian koperasi yang berlaku. Berikut adalah data yang dirangkum dari neraca dan sisa hasil usaha dari Koperasi Pegawai Negeri Serasan Sekate Kementerian Agama Musi Banyuasin .

Tabel 1.1
Kas dan Bank, Total Aset, Utang Lancar, Laba Bersih (SHU) dan Beban Usaha Koperasi Pegawai Negeri Serasan Sekate Kementerian Agama Musi Banyuasin Tahun 2012-2016 (dalam rupiah)

Tahun	Kas dan Bank	Total Aset	Utang Lancar	SHU	Beban Usaha
2016	198.392.825	1.793.930.815	29.544.555	186.028.144	373.740.200
2015	185.673.744	2.286.215.396	22.301.746	100.918.781	456.134.062
2014	178.247.000	1.994.410.452	64.720.544	63.800.255	151.002.298
2013	130.452.450	1.383.629.355	54.718.265	67.806.825	141.908.675
2012	127.584.730	2.171.820.150	46.889.855	51.986.345	121.457.155

Sumber : Laporan Keuangan dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Serasan Sekate Kementerian Agama Musi Banyuasin (data diolah).

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa masing-masing pos mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Data neraca dan sisa hasil usaha dapat dianalisis kinerja dan permasalahan yang terjadi di koperasi. Supaya kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Serasan Sekate Kementerian Agama Musi Banyuasin benar-benar dapat dinilai maka yang harus dilakukan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan periode 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 atau selama lima tahun terakhir dan menerapkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang terdiri dari beberapa aspek penilaian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul **"Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri Serasan Sekate Kementerian Agama Musi Banyuasin."**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data laporan posisi keuangan (neraca) dan sisa hasil usaha tahun 2012-2016 maka yang menjadi permasalahan adalah:

1. Beban-beban belum efisien. Beban-beban relatif besar dalam setiap periode sehingga sisa hasil usaha cenderung rendah dapat dilihat dari data beban tahun 2012 yaitu 121.457.155, tahun 2013 yaitu 141.908.675, tahun 2014 yaitu 151.002.298, tahun 2015 yaitu 456.134.062, tahun 2016 yaitu 373.740.200, kecenderungan ini didapati dari kenaikan insentif pengurus dan insentif pengawas serta munculnya beban bunga BKE yang cukup tinggi di tahun 2015 dan 2016, kelonjakan total beban tertinggi terjadi pada tahun 2015.
2. Adanya kecenderungan dana yang menganggur di aktiva lancar yaitu pada kas dan bank tidak sebanding dengan jumlah kewajiban jangka pendek, hal ini dapat dilihat dari data kas dan bank pada tahun 2012 yaitu 127.584.730, tahun 2013 yaitu 130.452.450, tahun 2014 yaitu 178.247.000, tahun 2015 yaitu 185.673.744, dan 2016 yaitu 198.392.825.
3. Pengembalian aset yang menghasilkan laba relatif rendah dilihat dari sisa hasil usaha atau laba tidak sebanding dengan total aset yang ada.

Pengelolaan modal yang diinvestasikan dalam aset belum mampu menghasilkan sisa hasil usaha yang tinggi. Dapat dilihat pada data aset tahun 2012 yaitu 2.171.820.150, tahun 2013 yaitu 1.383.629.355, tahun 2014 yaitu 1.994.410.452, tahun 2015 yaitu 2.286.215.396, dan tahun 2016 yaitu 1.793.930.815. Walaupun mengalami fluktuasi untuk total aset namun tidak memiliki pengaruh yang tinggi untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok yang dihadapi Koperasi Pegawai Negeri Serasan Sekate Kementerian Agama Musi Banyuasin adalah belum efisiennya beban dan belum efektifnya pengelolaan aset koperasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya. Laporan keuangan yang dianalisis adalah laporan posisi keuangan dan laporan sisa hasil usaha periode 2012-2016. Menggunakan tiga jenis analisis rasio yaitu, rasio beban usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU) kotor, rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio rentabilitas aset berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan pada laporan akhir ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana penilaian kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Serasan Sekate Kementerian Agama Musi Banyuasin dengan menerapkan analisis rasio.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai analisis laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan masukan bagi pihak perusahaan, memberikan kontribusi yang positif serta gambaran yang jelas bagi manajemen keuangan mengenai analisis rasio laporan keuangan yang berguna untuk meningkatkan kinerja keuangan koperasi.

3. Bagi Akademis

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Data tersebut nantinya digunakan untuk pengambilan keputusan serta sebagian bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen perusahaan yang nantinya jika terjadi suatu permasalahan.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2008:193) yang dapat dilakukan adalah :

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan atau badan usaha yang menjadi objek penelitian. Riset lapangan dapat dilakukan dengan cara :

a. Wawancara (*Interview*)

Yaitu riset yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung.

b. Pengamatan (*Observasi*)

Yaitu salah satu metode yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitiannya. Dalam melakukan eksperimen dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya.

c. Angket (*Quesioner*)

Angket merupakan alat pengumpulan data yang diajukan pada responden secara tertulis. Data yang ingin dikumpulkan tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan tertulis dan responden memberikan jawaban secara tertulis.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu melakukan pengumpulan data dengan mempelajari dan meneliti melalui bukti-bukti dan literatur.

Dari teknik pengumpulan data tersebut yang penulis melakukan riset kepustakaan yaitu

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan atau badan usaha yang menjadi objek penelitian. Riset lapangan dapat dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara (*Interview*)

Yaitu riset yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung pada manajer yang mempunyai wewenang untuk memberikan data informasi yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir ini.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Mengumpulkan data dengan mempelajari dan meneliti buku-buku, literatur dan bahan kuliah yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir ini:

Menurut Sanusi (2014:104) data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder :

- a. Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
 - b. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Penulis menggunakan data sekunder yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan perhitungan sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri Serasan Sekate Kementerian Agama Musi Banyuasin periode 2012-2016. Selain itu, penulis juga menggunakan data berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas, dan aktivitas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah mengenai masalah yang akan dibahas dalam penulisan laporan akhir ini maka dalam sistematika penulisan ini akan dijelaskan secara berurutan mengenai bab-bab yang terdapat dalam laporan akhir ini. Bab-bab tersebut tersusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini akan disajikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab landasan teori ini, penulis akan menyajikan pendapat-pendapat para ahli akuntansi mengenai pengertian dan tujuan laporan keuangan; pengertian dan tujuan analisis laporan keuangan; teknik analisis laporan keuangan; jenis analisis rasio keuangan; pengertian, tujuan, dan jenis koperasi; Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

BAB III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan, yaitu: sejarah singkat koperasi, struktur organisasi koperasi serta pembagian tugas dan wewenang, kegiatan koperasi dan laporan keuangan koperasi berupa Laporan Posisi Keuangan dan Sisa Hasil Usaha koperasi tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016.

BAB IV Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis data yang terdiri dari analisis laporan posisi keuangan dan laporan sisa hasil usaha melalui rasio-rasio keuangan.

BAB V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini, dimana penulis membuat kesimpulan dari analisis dan pembahasan serta memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi koperasi sebagai masukan dan pendapat dari masalah-masalah yang dihadapi koperasi.